



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 07 Agustus 2026

Halaman: 5

► MASALAH LIMBAH

DPRD Kota Jogja Ancam Tutup PT Sinar Obor

JOGJA—DPRD Kota Jogja mengancam merekomendasikan penghentian sementara hingga penutupan operasional PT Sinar Obor, pabrik pengolahan kulit di Prawirodirjan, Kemantren Condomanan, apabila bau menyengat yang dikeluhkan warga tidak segera diatasi melalui perbaikan sistem pengolahan limbah.

Ancaman tersebut disampaikan setelah DPRD Kota Jogja bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja melakukan inspeksi mendadak (sidak) di pabrik yang telah beroperasi sejak 1955 itu pada Kamis (6/8). Sidak dilakukan menyusul laporan warga RW 12 dan RW 18 Prawirodirjan terkait asap serta bau tidak sedap yang dinilai mengganggu.

Ketua DPRD Kota Jogja, FX Wisnu Sabdono, mengatakan hasil peninjauan menunjukkan aroma di sekitar pabrik memang sangat menyengat dan berpotensi mengganggu kenyamanan maupun kesehatan masyarakat. "Kami datang untuk memastikan keluhan warga. Ternyata baunya memang sangat menyengat. Kalau kondisi seperti ini terus berlangsung tentu bisa mengganggu pernapasan warga," katanya.

Wisnu menegaskan perusahaan tidak boleh menjadikan keluhan masyarakat sebagai satu-satunya tolok ukur ada atau tidaknya pencemaran lingkungan. Menurutnya, perusahaan harus memiliki standar operasional yang mampu mengendalikan kualitas pengelolaan limbah sekaligus menghilangkan sumber bau.

Ia meminta seluruh sistem pengolahan limbah segera diperbaiki. Jika setelah perbaikan bau masih mengganggu warga, DPRD Kota Jogja akan me-

rekomendasikan penghentian sementara operasional perusahaan.

Warga RW 12 Prawirodirjan, Budi, mengatakan bau menyengat mulai dirasakan sekitar tiga bulan terakhir. Aroma tersebut muncul pada siang maupun malam hari, terutama saat angin bertiup ke arah permukiman.

"Yang paling dirasakan warga itu baunya. Sudah sekitar tiga bulan lebih. Kalau anginnya ke timur baunya semakin menyengat," katanya dalam sidak di PT Sinar Obor pada Kamis.

Menurut Budi, sejumlah warga, terutama anak-anak, mengeluhkan gangguan pernapasan seperti gejala infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Namun, hingga kini warga belum menemukan perubahan warna maupun bau pada saluran air di lingkungan sekitar.

Direktur PT Sinar Obor, Amir, mengakui bau tidak sedap dipicu gangguan pada sistem pengolahan limbah. Ia menegaskan perusahaan tetap berkomitmen menjalankan industri yang ramah lingkungan. "Kerusakan itu sudah kami perbaiki dan kami bekerja sama dengan DLH. Perbaikannya diperkirakan selesai sampai akhir bulan karena ada cukup banyak fasilitas yang harus dibangun kembali," ujarnya.

Kepala DLH Kota Jogja, Rajwan Taufiq, mengatakan pemeriksaan awal menemukan tiga persoalan utama yang diduga menjadi penyebab keluhan masyarakat, yakni aerator pada IPAL tidak berfungsi sehingga pengolahan limbah tidak berjalan optimal dan menimbulkan bau, adanya aliran limbah yang masuk ke saluran air hujan, serta kebocoran saluran limbah yang turut menyebabkan bau menyengat.

(Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Ketua DPRD Kota Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 September 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005